

Analisis Cash Flow Dan Laporan Realisasi Anggaran Sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara

Cash Flow Analysis and Budget Realization Reports as Supporting Financial Performance Evaluation at the Regional Finance and Asset Agency of North Toraja Regency

Intan Rante Layuk*¹, Herminawaty Abubakar², Farida¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: intanlayuk@gmail.com

Diterima: 09 Mei 2024 / Disetujui: 30 Agustus 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari laporan arus (Cash Flow) dan laporan realisasi anggaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan arus kas (cash flow) dan laporan realisasi anggaran pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara tahun 2018-2022, dengan melihat hasil analisis arus kas dari aktivitas analisis arus kas bebas dan rasio keuangan daerah, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

Kata Kunci: *Cash Flow*, Laporan Realisasi Anggaran, Kinerja Keuangan

Abstract. This study aims to measure financial performance at the Regional Finance and Asset Agency (BKAD) of North Toraja Regency in terms of cash flow reports and budget realization reports. The type of research used in this research is quantitative descriptive research. The type of data used is secondary data sourced from the Regional Finance and Assets Agency (BKAD) of North Toraja Regency. The results of this study indicate that based on the results of the analysis that has been carried out on the cash flow report and the budget realization report of the North Toraja Regency local government in 2018-2022, by looking at the results of cash flow analysis from free cash flow analysis activities and regional financial ratios, it shows that the financial performance of the North Toraja Regency local government in 2018-2022 is in good condition and experiencing unstable growth.

Keywords: *Cash Flow*, Budget Realization Report, Financial Performance



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Globalisasi saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat dunia. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia memiliki kewajiban untuk secara terus-menerus berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintah yang baik (Good governance). World Bank dalam Mardiasmo (2009) mendefinisikan good governance adalah cara pemerintah mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat. Menanggapi paradigma baru maka pemerintah memberikan otonomi daerah yang bertujuan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri agar mampu berdaya guna dan berhasil guna untuk penyelenggara pemerintahan dan pembangunan serta dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh sumber pendapatan termasuk dana perimbangan, tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan sejauh mana instrumen atau sistem pengelolaan keuangan daerah mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil, rasional, transparan, partisipatif dan tanggungjawab. Menurut Darise dalam (Rantung, 2013). Keuangan pemerintah Kabupaten Toraja Utara yang dikelola secara optimal telah mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut di tiga tahun terakhir (tahun anggaran 2019, 2020 dan

2021) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Menganalisis laporan keuangan berarti mengenali lebih banyak informasi yang di kandung suatu laporan keuangan.

Informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk pengambilan keputusan dalam Harahap (2015). Laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD harus disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi pemerintahan. Salah satu laporan keuangan yang wajib disusun oleh pemerintah Kabupaten Toraja Utara adalah laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran. Laporan arus kas bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan pemerintah daerah untuk memperoleh gambaran tentang perubahan kas akibat dari aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran selama satu periode. Dalam laporan arus kas tersebut juga menggambarkan perubahan kas terkait dengan sumber penambahan kas dan penggunaannya, sementara neraca hanyalah merupakan potret posisi aset, kewajiban, dan ekuitas dana yang dimiliki pemerintah daerah pada tanggal pelaporan saja, sedangkan laporan realisasi anggaran lebih sekedar menunjukkan tingkat kepatuhan anggaran, tetapi tidak secara spesifik menginformasikan aktivitas pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan laporan arus kas untuk memahami dan menilai kinerja keuangan pemerintah daerah terkait dengan aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

Informasi dalam laporan realisasi anggaran menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pengendalian dan evaluasi atas kegiatan pemerintahan yang di lakukan. Tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang efisien, akuntabel, dan transparan menjadi misi umum setiap instansi pemerintahan daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengelolaan sumber daya yang dilaporkan dalam laporan realisasi anggaran (Mahmudi, 2016). Pemahaman dan pemanfaatan laporan informasi anggaran sangat penting untuk suatu keputusan ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pemilihan informasi yang relevan dalam laporan keuangan pemerintah. Sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan pemerintah daerah, maka pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah harus memahami laporan keuangan dengan baik sehingga mampu memanfaatkan secara optimal (Erlina Rasdianto, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan arus kas dapat menggambarkan kinerja keuangan pemerintah (entitas) Tara (2016) dalam penelitiannya, kinerja keuangan entitas dapat diukur menggunakan analisis laporan arus kas. Widyaningsih (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis laporan arus kas dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan entitas apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau stabil. Walaupun masih jarang digunakan, namun teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam atau detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan (entitas) dalam Syahputra (2014). Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan atau pemerintahan daerah yang berguna bagi para penggunaannya untuk membuat suatu keputusan. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten sebagai acuan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu pemerintah kabupaten selama satu periode. Penelitian ini mengenai pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan yang masih terbatas. Penelitian juga mengenai laporan keuangan pemerintah yang sering kali dilakukan secara menyeluruh, bukan secara individual pemanfaatan laporan keuangan. Pengguna dan pemilihan informasi oleh pengguna laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas. Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara menjadi objek yang akan diteliti. Laporan arus kas (cash flow) dan laporan realisasi anggaran yang telah ditetapkan dan dilaksanakan merupakan suatu alat dalam menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari laporan arus (Cash Flow) dan laporan realisasi anggaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan

keadaan sebenarnya tentang kinerja BKAD Kabupaten Toraja Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasi pemerintah daerah. Kas dari aktivitas operasi mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional rutin pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Aktivitas operasi menggambarkan kegiatan harian pemerintah daerah yang hal itu sangat esensial bagi kelangsungan jalannya pemerintahan. Arus kas dari aktivitas operasi yang baik adalah arus kas yang bersaldo positif dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Arus kas bersih dari aktivitas operasi selama tahun 2018-2022 bersaldo positif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan tidak adanya kesulitan keuangan pemerintah daerah, dan hal itu mengindikasikan bahwa secara internal pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya. Namun jika di lihat dari tingkat pertumbuhan arus kas operasi, pada tahun 2018-2022 pertumbuhan arus kas pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara mengalami pertumbuhan yang positif, yaitu 50,80% tahun 2018, 31,10% tahun 2019, 17,40% tahun 2020, dan 25,40% tahun 2021, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan pertumbuhan, yaitu -13,70%. Walaupun di tahun 2022 mengalami penurunan pertumbuhan arus kas operasi, namun secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 sebesar 22,20%, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara dalam keadaan baik. Arus kas positif dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai sumber pembiayaan daerah dalam rangka mengembalikan pinjaman jangka pendek, menambah investasi daerah atau memberikan subsidi kepada masyarakat.

b) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap serta penerimaan kas dari aset tetap lama. Pemerintah daerah melakukan aktivitas investasi untuk menjaga kesinambungan operasional rutin pemerintah daerah saat ini serta untuk meningkatkan kapasitas pemberian pelayanan publik dimasa depan. Saldo kas bersih dari aktivitas investasi bersaldo negatif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara selama lima tahun terakhir aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi pemerintah Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 15,80%, namun pada tahun 2019 pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan sebesar -6,00%, pada tiga tahun terakhir pertumbuhan arus kas investasi kembali mengalami pertumbuhan yang positif yaitu, 43,80% tahun 2020, 25,00% tahun 2021 dan 14,50% pada tahun 2022. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 sebesar 18,60%, sehingga ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang positif yang berarti di pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara terjadi pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, irigasi, dan jaringan. Selain itu juga digunakan untuk belanja tanah, mesin dan peralatan, serta pembangunan gedung.

c) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas yang berasal dari sumber pembiayaan internal maupun eksternal serta pengeluaran kas untuk pembentukan dana cadangan, penyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Penerimaan kas yang bersumber dari pembiayaan internal meliputi penggunaan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan pengelolaannya, serta penerimaan kembali

piutang, sedangkan pembiayaan eksternal berasal dari penerimaan dari hasil investasi dan penerimaan dana bergulir.

Dari data dapat dilihat bahwa saldo kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 dan 2019 bersaldo negatif, arus kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dapat dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, peyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Sedangkan pada tahun 2020-2022 tidak memiliki saldo kas dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan. Namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas pendanaan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2018 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -30,90%, penurunan ini diakibatkan karena kecilnya saldo arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 dibanding dengan tahun 2017, tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 63,90% dan tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan -100%, penurunan pertumbuhan ini diakibatkan karena tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 tidak mengalami pertumbuhan karena tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas aktivitas pendanaan. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 sebesar -13,40%. Saldo kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

d) Rasio Efektivitas

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa anggaran Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018-2022. Tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah ditargetkan sebesar Rp. 500.000. Pada tahun 2019 anggaran Pendapatan Asli Daerah tetap tidak mengalami kenaikan dan tidak mengalami penurunan sebesar Rp. 500.000. Kemudian pada tahun 2020 anggaran Pendapatan Asli Daerah naik menjadi Rp. 1.500.000. Pada tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan Rp. 1.000.000. Dan pada tahun 2022 tetap sama menjadi Rp. 1.000.000.

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 realisasi anggaran pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.844.460. Pada tahun 2019 realisasi Pendapatan Asli Daerah Rp. 244.000. Pada tahun 2020 realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.500.000. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dan tidak memiliki nilai realisasi Pendapatan Asli Daerah begitu pula pada tahun 2022 tidak memiliki nilai Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Efektivitas Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018 sebesar 168,93%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 120,13% menjadi 48,80%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24,78% menjadi 24,02%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 24,02% menjadi 0,00%. Dan pada tahun 2022 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dan tetap menjadi 0,00%. Rata-rata Rasio Efektivitas PAD kurang dari 100%, berarti kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memobilisasi penerimaan PAD tidak sesuai dengan yang telah dianggarkan. Melalui analisis efektivitas dapat diketahui seberapa besar realisasi pendapatan daerah terhadap target yang harus dicapai pada periode tertentu. Dengan adanya target realisasi pendapatan daerah dimaksudkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai penerimaan daerah yang tinggi. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Rukayah, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa dinas pendapatan Daerah Kabupaten Toraja Utara tidak mampu memobilisasi penerimaan pendapatan asli daerah karena tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh tingkat efektivitas diatas 100%.

e) Rasio Efisiensi Belanja

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa total anggaran belanja daerah mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018-2022. Tahun 2018 total anggaran belanja daerah

Rp. 1.484.608.004. Pada tahun 2019 mengalami total anggaran belanja menjadi Rp. 1.598.645.251. Pada tahun 2020 total anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.401.433.969. Pada tahun 2021 total anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.570.750.021. Pada tahun 2022 total belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.440.372.504.

Total realisasi belanja daerah pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 total realisasi anggaran belanja daerah sebesar Rp. 1.477.214.715. Pada tahun 2019 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.502.850.775. Pada tahun 2020 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.405.727.569. Pada tahun 2021 total realisasi belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.533.092.799. Pada tahun 2022 total realisasi belanja daerah mengalami penurunan Rp. 1.433.171.211.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi belanja daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018 menggunakan 99,50% dari total anggaran belanja yang telah ditetapkan untuk belanja daerah. Tahun 2019 sebesar 94,01% dari total anggaran belanja yang telah ditetapkan untuk belanja daerah, menurun 5,49% dari total anggaran sebelumnya. Tahun 2020 menggunakan 100,31% dari total anggaran belanja digunakan untuk belanja daerah, hal ini meningkat 6,30%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,43% menjadi 98,88% yang digunakan untuk belanja daerah. Dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,62% menjadi 99,50%.

Dari keseluruhan rata-rata belanja daerah dapat dikategorikan kurang efisien, hal ini berarti kinerja pemerintah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 kurang mampu dalam membelanjakan anggarannya karena belum mencapai anggaran yang ditetapkannya. Melalui analisis efektivitas dapat diketahui seberapa besar realisasi anggaran belanja daerah terhadap target yang harus dicapai pada periode tertentu. Dengan adanya realisasi belanja daerah untuk mencapai APBD. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Halkadri Fitra, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa dinas anggaran belanja daerah Kabupaten Toraja Utara kurang mampu dalam membelanjakan anggarannya karena belum mencapai anggaran yang ditetapkannya karena tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh tingkat efisiensi dibawah 60%.

f) Analisis Keserasian Belanja Daerah

1) Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa total realisasi belanja daerah pada tahun 2018- 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 total realisasi anggaran belanja daerah sebesar Rp. 1.477.214.715. Pada tahun 2019 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.502.850.715. Pada tahun 2020 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.405.727.569. Pada tahun 2021 total realisasi belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.533.092.799. Pada tahun 2022 total realisasi belanja daerah mengalami penurunan Rp. 1.433.171.211.

Belanja operasi daerah tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 belanja operasi daerah sebesar Rp. 1.477.214.715 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp.994.707.115 serta barang dan jasa sebesar Rp. 482.507.600. Pada tahun 2019 belanja operasi daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.487.850.775 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 972.850.775 serta barang dan jasa sebesar Rp. 515.000.00. Pada tahun 2020 belanja operasi daerah menurun menjadi Rp. 1.405.727.569 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 868.539.469 serta barang dan jasa sebesar Rp. 535.188.100. Pada tahun 2021 belanja operasi daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.526.372.799 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 1.070.237.799 serta barang dan jasa sebesar Rp. 456.135.000. Pada tahun 2022 belanja operasi daerah menurun menjadi Rp. 1.402.171.211 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 925.120.311 serta barang dan jasa sebesar Rp. 477.050.311.

Berdasarkan hasil perhitungan belanja operasi dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 100% yang terdiri dari belanja pegawai yaitu 67%, dan belanja barang dan jasa sebesar 33% digunakan untuk belanja operasi dari total belanja daerah, tahun 2019 pemerintah menggunakan 99,01% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 65%, dan belanja barang dan jasa sebesar 34,1% dari total belanja daerah untuk

belanja operasi, tahun 2020 sebesar 100% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 62%, dan belanja barang dan jasa sebesar 38% dari total belanja daerah digunakan untuk belanja operasi, kemudian tahun 2021 sebesar 98,28% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 68,28%, dan belanja barang dan jasa sebesar 30% digunakan untuk belanja operasi dari total belanja daerah, dan tahun 2022 sebesar 97,84% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 64,5% dan belanja barang dan jasa sebesar 33,34% dari total belanja daerah digunakan untuk belanja operasi.

2) **Belanja Modal Terhadap Total Belanja**

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa total realisasi belanja daerah pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 total realisasi anggaran belanja daerah sebesar Rp. 1.477.214.715. Pada tahun 2019 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.502.850.715. Pada tahun 2020 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.405.727.569. Pada tahun 2021 total realisasi belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.533.092.799. Pada tahun 2022 total realisasi belanja daerah mengalami penurunan Rp. 1.433.171.211.

Belanja modal pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 jumlah belanja modal sebesar 0. Pada tahun 2019 jumlah belanja modal mengalami kenaikan menjadi Rp. 15.000.000 dari belanja mesin dan peralatan. Pada tahun 2020 jumlah modal mengalami penurunan menjadi 0. Pada tahun 2021 jumlah modal mengalami kenaikan menjadi Rp. 26.720.000 dari belanja modal dan peralatan. Pada tahun 2022 jumlah modal mengalami kenaikan menjadi 31.000.000 dari belanja modal dan peralatan.

Berdasarkan perhitungan belanja modal dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 0% digunakan untuk belanja modal dari total belanja daerah, tahun 2019 pemerintah menggunakan 1% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal, tahun 2020 pemerintah menggunakan 0% digunakan untuk belanja modal dari total belanja daerah, tahun 2021 pemerintah menggunakan 1,73% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal, tahun 2022 pemerintah menggunakan 2,17% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal.

Melalui analisis belanja modal terhadap total belanja dapat di ketahui seberapa besar belanja modal terhadap jumlah anggaran belanja. Dengan adanya belanja modal dimasukkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai anggaran belanja daerah yang tinggi. Sejalan penelitian Cenissa Sajaw, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa jumlah belanja modal Kabupaten Toraja Utara. tidak mampu menstabilkan penerimaan belanja modal karena tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tingkat analisis keserasian belanja karena kurang dari 20%.

Dari keseluruhan belanja operasi terhadap total belanja memiliki rata-rata sebesar 99,03% dari total belanja yang digunakan untuk belanja operasi meliputi belanja pegawai serta barang dan jasa. Melalui analisis belanja operasi terhadap total belanja dapat di ketahui seberapa besar belanja operasi terhadap jumlah anggaran belanja. Dengan adanya belanja operasi dimasukkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai anggaran belanja daerah yang tinggi. Sejalan penelitian Cenissa Sajaw, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa jumlah belanja operasi Kabupaten Toraja Utara mampu menstabilkan penerimaan operasi karena sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tingkat analisis keserasian belanja lebih dari 80%.

3) **Analisis Varian Belanja Daerah**

Berdasarkan hasil perhitungan varian belanja daerah menunjukkan bahwa tahun 2018 memiliki selisih sebesar Rp 7.393.289 atau 99,50%. Tahun 2019 memiliki selisih sebesar Rp 95.794.476 atau 94,01%. Tahun 2020 memiliki selisih Rp. 4.293.600 atau 100,31%. Tahun 2021 memiliki selisih Rp. 37.657.222 atau 98,88%, Tahun 2022 memiliki selisih Rp.

7.201.293 atau 99,50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis varian belanja daerah Kabupaten Toraja Utara secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar Rp. 28.750.536 atau memiliki selisih positif, yang berarti kinerja belanja daerah baik. Dan dilihat pada tahun 2018-2022 realisasi belanja daerah dapat dicapai oleh pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja daerah Kabupaten Toraja Utara sudah mampu merealisasikan anggaran belanja.

Melalui analisis varian belanja dapat di ketahui seberapa besar selisih antara anggaran belanja terhadap realisasi belanja. Dengan adanya varian belanja dimasukkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai anggaran belanja daerah yang tinggi. Sejalan penelitian Tia Setiani (2019) menunjukkan hasil bahwa jumlah varian belanja Kabupaten Toraja Utara mampu merealisasikan belanja karena tidak melebihi yang dianggarkan.

g) Analisis Varian Belanja Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan varian belanja daerah menunjukkan bahwa tahun 2018 memiliki selisih sebesar Rp 7.393.289 atau 99,50%. Tahun 2019 memiliki selisih sebesar Rp 95.794.476 atau 94,01%. Tahun 2020 memiliki selisih Rp. 4.293.600 atau 100,31%. Tahun 2021 memiliki selisih Rp. 37.657.222 atau 98,88%, Tahun 2022 memiliki selisih Rp. 7.201.293 atau 99,50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis varian belanja daerah Kabupaten Toraja Utara secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar Rp. 28.750.536 atau memiliki selisih positif, yang berarti kinerja belanja daerah baik. Dan dilihat pada tahun 2018-2022 realisasi belanja daerah dapat dicapai oleh pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja daerah Kabupaten Toraja Utara sudah mampu merealisasikan anggaran belanja. Melalui analisis varian belanja dapat di ketahui seberapa besar selisih antara anggaran belanja terhadap realisasi belanja. Dengan adanya varian belanja dimasukkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai anggaran belanja daerah yang tinggi. Sejalan penelitian Tia Setiani (2019) menunjukkan hasil bahwa jumlah varian belanja Kabupaten Toraja Utara mampu merealisasikan belanja karena tidak melebihi yang dianggarkan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas operasi menunjukkan saldo positif, pertumbuhan arus kas operasi pada tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang positif, dan pada tahun 2022 pertumbuhan arus kas operasi mengalami pertumbuhan yang negatif, namun secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas operasi tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 22,20%. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 memiliki kinerja keuangan yang baik dan tidak adanya kesulitan keuangan daerah. Berdasarkan analisis arus kas bersih dari aktivitas investasi menunjukkan saldo negatif, namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas investasi pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 15,80%, namun pada tahun 2019 pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan sebesar -6,00%, pada tiga tahun terakhir pertumbuhan arus kas investasi kembali mengalami pertumbuhan yang positif yaitu 43,80% tahun 2020, 25,00% tahun 2021 dan 14,50% pada tahun 2022. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas investasi tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 18,60%. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadi pengeluaran kas untuk belanja modal yang lebih besar dibandingkan penerimaan kas dari penjualan aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Sekawati. (2017:17). Tujuan Laporan Keuangan
 Azwar S. 2010. Sikap manusia Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 Cenissa., Jenny Morasa., & Heince Heince R. N Wokas. (2017) Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Tomohon dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Emba. Volume 5 Nomor 02.

- Darsono dan Ashari, 2016. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi. Yogyakarta.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.4.2
- Erlina, Omar Sakti Rambe, dan Rasdianto. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Essing, Ivanly R. dkk. 2014. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Rangka Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon: Buletin Sariputra, Vol.1 (1)
- Garrison, Ray H., et al. (2013). Akuntansi Manajerial. Edisi 14- Buku 2. Terjemahan Kartika Dewi. Jakarta: Salemba Empat.
- Gramini, Media Muh. Yunus, dan Bidin Cici Rianty K. (2007). Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Morowali Pada Periode Tahun 2012-2014. Universitas Tadulako. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 3: 055-069
- Hafid, Sulaiman. 2014. Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros. STIM YAPIM Maros: J. Salewangang Vol 8 No. 2.
- Halkadri Fitra., & Zahro ilmi Efendi. (2020). Analisa Laporan Realisasi Anggaran untuk Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan. Jurnal Menara Ilmu. Volume XIV Nomor 01.
- Handoko, Abdurrahman Wiro. 2014. Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Berbasis Kinerja pada Dispenda Kota Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.3 No.12.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herliana, Ade Dina., Budiardo, Djoni., dan Komalasari, Puput Tri. 2016. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Agency Cost sebagai Variabel antara pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAP No.1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan akuntansi Indonesia. PSAP No.2 Tentang Laporan Realisasi Anggaran-edisi revisi. (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Indah Puspita Sari. 2020. Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang
- Indra Bastian. (2007). Audit sektor public. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Irfan Setiyawan. 2021. Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada CV. Citra Vastu Vidya Tegal
- Irham, Fahmi. (2012:2). Kinerja Keuangan
- Kasmir, Arief Sugiono, Edi Untung. (2016). Analisis Laporan Keuangan
- Mahmudi, 2016. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo, 2009. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Pandowo Hedi dan Kudhori Ahmad. 2017. Analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Pemerintah Kota Madiun). Madiun: ISSN 1978-726X, Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume: 11, Nomor: 1, Hal :85-96.
- Rukayya., Nugrahinai Kusmawati., Raden Irna Afriani Analisa Laporan Realisasi Anggaran Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi pada Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang. Jurnal akuntansi Volume 02.
- Rantung, Veronica. 2013. Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Dinas Perhubungan Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado: ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3, Hal. 583-590.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik Teori Konsep Aplikasi. Putaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tara, D.H. 2016. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Manado: ISSN 2303-1174. Jurnal Emba Vol.4 No.2 Juni 2016.
- Tia setiani., & Rika Nurul Medila. (2019). Analisa Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Cimahi (2019). Jurnal Akuntansi. Volume XII Nomor 02.
- Ulum, Ihyaul dan Juanda, Ahmad. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi Edisi 2. Aditya Media Publishing. Yogyakarta.
- Widyaningsih. W. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No. 12.